

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) adalah suatu aktivitas dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki seseorang atau organisasional yang bertujuan memberikan nilai tambah pada sumber daya tersebut menuju pada pertumbuhan nilai (*value*) ekonomi secara berkelanjutan.¹ Dengan banyaknya wirausaha, maka akan menjadi nilai tambah bagi perekonomian Indonesia.

Sebagaimana dilansir dalam Republika, Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita, mengatakan bahwa tingkat kewirausahaan Indonesia tahun 2018 masih rendah. Menurutnya, Indonesia hanya menduduki peringkat 94 dari 137 Negara. Hal tersebut, diakibatkan oleh sistem pendidikan yang kurang mendorong mahasiswanya untuk menjadi seorang *entrepreneurship*.²

Maka dari itu, perguruan tinggi di Indonesia dituntut untuk mampu menciptakan kader-kader unggul dalam berwirausaha, karena dengan semakin banyaknya mahasiswa yang berwirausaha akan mampu bersaing secara internasional.

¹ Agus Trihatmoko dan Mugi Harsono, *Kewirausahaan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPT, 2017), hlm. 21.

² Eggartiasto, "Tingkat Kewirausahaan Di Indonesia Rendah", diakses dari <https://m.republika.co.id> pada tanggal 16 November pukul 19.35 WIB.

Salah satu Perguruan Tinggi di Tasikmalaya yaitu Universitas Siliwangi memiliki Visi yaitu menjadi perguruan tinggi yang tangguh dalam menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan unggul yang berwawasan kebangsaan dan berjiwa wirausaha di Tingkat Nasional tahun 2022.³ Sedangkan Misi Universitas Siliwangi yaitu menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berwawasan kebangsaan dan berjiwa berwirausaha, melaksanakan penelitian untuk menghasilkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bermanfaat bagi masyarakat, melaksanakan pengabdian pada masyarakat sebagai wahana untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni hasil proses pendidikan dan penelitian bagi kesejahteraan masyarakat, melaksanakan kerjasama yang produktif, bermanfaat dan berkelanjutan dengan lembaga di tingkat lokal, nasional, dan internasional.⁴

Kemudian karena Visi Universitas Siliwangi tersebut ini salah satunya mengarah kepada Kewirausahaan, maka Universitas Siliwangi melakukan upaya yaitu salah satunya mata kuliah kewirausahaan, yang bersifat wajib di semua prodi, terbentuknya Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kewirausahaan Mahasiswa yang merupakan unit pelaksana teknis yang mengelola usaha Universitas, mengoordinasikan perencanaan, penyelenggaraan, dan

³ Visi Misi Universitas Siliwangi, diakses melalui <https://unsil.ac.id> pada tanggal 23 November pukul 13.00 WIB.

⁴ *Ibid.*

pelaksanaan praktikum dibidang kewirausahaan serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa sekaligus sebagai pembinaan.⁵

Dalam mencapai visi tersebut, ada beberapa program-program internal dan eksternal yang ada di Universitas Siliwangi. Adapun program eksternal meliputi 1. Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia (KBMI) adalah program tahunan dari kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Direktorat Jenderal dan Pembelajaran dan Kemahasiswaan yang dimana program ini di gagas untuk memberikan wadah bagi mahasiswa mempraktekan ilmu dan keterampilan berwirausaha yang sudah didapat, melalui modal bisnis dan pendampingan. 2. Untuk lebih mendorong pengembangan *startup* di Indonesia, pada tahun 2019 Ditjen Belmawa, Kemenristekdikti mengadakan Program Akselerasi *Startup* Mahasiswa Indonesia, program ini dilaksanakan untuk mengakselerasi 100 startup mahasiswa Indonesia berbasis digital dan teknologi informasi terbaik untuk berkembang menjadi startup global. Bentuk kegiatan tersebut meliputi kegiatan *mentoring* dan *coaching* melalui *Startup Accelerator Camp* yang akan dilaksanakan bekerjasama dengan pusat-pusat inkubator bisnis terpilih di dalam negeri. 3. Wirausaha Baru (WUB) program ini adalah program seribu wirausaha baru, program Wirausaha Baru (WUB) ini dilaksanakan di beberapa dinas Kota Tasikmalaya. Fasilitas-fasilitas tersebut yaitu pelatihan dibidang-bidang yang bersangkutan, pinjaman modal, modal

⁵ Definisi Unit Pelaksana Teknis (UPT) diakses melalui <https://unisnu.ac.id> pada tanggal 23 November pukul 14.45 WIB.

tanpa bunga, sertifikat, *mentoring* dan ada pendampingan. Setelah Wirausaha Baru (WUB) terbentuk maka ada pertemuan-pertemuan kembali untuk meningkatkan Wirausaha Baru (WUB) yang sudah menjalankan usahanya. 4. Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKMK). 5. Kompetisi Mahasiswa Indonesia (KMI) yang merupakan muara kegiatan pembinaan kewirausahaan sebagai wadah mengapresiasi mahasiswa yang telah aktif berwirausaha, atau merupakan suatu kegiatan tahunan berupa pameran usaha yang telah dijalankan dan ajang temu bisnis bagi mahasiswa pelaksana kewirausahaan, dan kegiatan ini pun diikuti oleh Perguruan Tinggi (PT) yang membina mahasiswa berwirausaha. Dengan bertujuan untuk mengapresiasi mahasiswa Indonesia yang telah berwirausaha, mendorong pembentukan dan penguatan kelembagaan pengembangan kewirausahaan di Perguruan Tinggi (PT). Sedangkan program internal yang ada di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kewirausahaan Mahasiswa meliputi 1. Seminar Kewirausahaan berupa kegiatan Lokarkarya Kewirausahaan. 2. Sosialisasi Sertifikasi Halal dan Perizinan Industri Rumah Tangga (PIRT). 3. *Entrepreneur Day*. Dengan adanya program-program tersebut, diharapkan mampu meningkatkan jumlah mahasiswa yang berwirausaha dilingkungan Universitas Siliwangi.

Menurut hasil survey yang dilakukan oleh Ketua Bidang Ekonomi Kreatif Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Tasikmalaya tahun 2019 bahwa pada tahun 2016 jumlah mahasiswa yang berwirausaha sekitar 33 orang dari jumlah mahasiswa 2.355 orang. Kemudian pada tahun 2017 bahwa jumlah mahasiswa

berwirausaha sekitar 62 orang dari jumlah mahasiswa 2.632 orang. Kemudian pada tahun 2018 jumlah mahasiswa yang berwirausaha sekitar 9 orang dari jumlah mahasiswa 2.645 orang. Dan tahun 2019 jumlah mahasiswa yang berwirausaha sekitar 46 orang dari jumlah mahasiswa 2.645 orang. Hal tersebut, jika dijumlahkan dari tahun ke tahun mahasiswa yang berwirausaha berjumlah 150 orang, apabila dibandingkan dengan jumlah mahasiswa dari tahun 2016 sampai 2019 selisihnya sangat jauh. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jumlah mahasiswa yang berwirausaha di Universitas Siliwangi masih sedikit.

Adapun target Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kewirausahaan Mahasiswa terhadap mahasiswa yang berwirausaha sebagai tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Data Target Mahasiswa Berwirausaha

No.	Tahun	Target	Realisasi
1.	2017	15 kelompok	6 kelompok
2.	2018	20 kelompok	9 kelompok
3.	2019	20 kelompok	20 kelompok

Sumber: Hasil wawancara dengan staf UPT Kewirausahaan Mahasiswa

Berdasarkan data tersebut bahwa target yang dicapai setiap tahun belum mampu untuk memaksimalkan mahasiswa yang berwirausaha di Universitas Siliwangi. Dengan demikian, perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk

mengetahui program-program kewirausahaan yang dapat meningkatkan wirausaha mahasiswa.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis terkait **“Analisis Program Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Wirausaha Mahasiswa di Universitas Siliwangi Kota Tasikmalaya”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi kajian peneliti yaitu bagaimana program kewirausahaan dalam meningkatkan wirausaha mahasiswa di Universitas Siliwangi Kota Tasikmalaya ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai jawaban atas rumusan masalah yang dipaparkan di atas yaitu untuk mengetahui bagaimana program kewirausahaan dalam meningkatkan wirausaha mahasiswa di Universitas Siliwangi Kota Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini bahwasannya ditujukan untuk:

1. Pihak Akademis

Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya dan bahan referensi yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi

pembaca terutama tentang bagaimana cara meningkatkan dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

2. Pihak Umum

Untuk pihak-pihak lain diharapkan dapat menambah wawasan baru dan bahan rujukan atau referensi bagi pihak yang berkepentingan khususnya untuk mengkaji topik yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Kewirausahaan

a. Pengertian Kewirausahaan

Istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan “*Entrepreneurship*” yang diartikan sebagai syarat pusat perekonomian atau sebagai pengendali perekonomian suatu bangsa.⁶ Menurut Zimmerer dalam buku Suryana, kewirausahaan adalah proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan/usaha.⁷

Menurut Peter F. Drucker sebagaimana yang dikutip oleh Kasmir bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.⁸

Menurut Daryanto dalam bukunya, kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi

⁶ Dede Jajang Suyaman, *Manajemen Kewirausahaan Masyarakat Desa* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 4.

⁷ Suryana, *Kewirausahaan* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 18.

⁸ Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), hlm. 20.

baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa baru yang lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada, dan menemukan cara baru untuk memberikan kepuasan kepada konsumen.⁹

Menurut Agus Trihatmoko dan Mugi Harsono dalam bukunya bahwa kewirausahaan (*Entrepreneurship*) adalah suatu aktivitas dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki seseorang atau organisasional yang bertujuan memberikan nilai tambah pada sumber daya tersebut menuju pada pertumbuhan nilai (*value*) ekonomi secara berkelanjutan.¹⁰

Menurut Robert D. Hisrich, mendefinisikan kewirausahaan berdasarkan beberapa pendekatan yaitu sebagai berikut:¹¹

- 1) Pendekatan ekonomi, kewirausahaan adalah orang yang membawa sumber-sumber daya, tenaga, material, dan aset-aset lain ke dalam kombinasi yang membuat nilainya lebih tinggi dibandingkan sebelumnya, dan juga seseorang yang memperkenalkan perubahan inovasi/ pembaruan, dan suatu tatanan atau tata dunia baru.
- 2) Pendekatan psikolog, kewirausahaan adalah betul-betul seseorang yang digerakkan secara khas oleh kekuatan tertentu, kegiatan untuk menghasilkan atau mencapai sesuatu, pada percobaan, pada

⁹ Daryanto, *Pengantar Ilmu Kewirausahaan* (Tangerang: Tira Smart, 2018), hlm. 62.

¹⁰ Agus Trihatmoko dan Mugi Harsono, *Kewirausahaan...*, hlm.21.

¹¹ PO Abas Sunarya, Sudaryono, dan Asep Saefullah, *Kewirausahaan* (Yogyakarta: ANDI, 2011), hlm. 34.

penyempurnaan, atau mungkin pada wewenang mencari jalan keluar yang lain.

- 3) Pendekatan seorang pebisnis, kewirausahaan adalah seorang pebisnis yang muncul sebagai ancaman, pesaing yang agresif, sebaliknya pada pebisnis lain sesama wirausaha mungkin sebagai mitra, sebuah sumber penawaran, seorang pelanggan, atau seseorang yang menciptakan kekayaan bagi orang lain, juga menemukan jalan yang lebih baik untuk memanfaatkan sumber-sumber daya, mengurangi pemborosan, dan menghasilkan lapangan pekerjaan baru bagi orang lain yang dengan senang hati menjalankannya.

Menurut Farid dalam bukunya mendefinisikan kewirausahaan syariah suatu perniagaan yang bersifat peralihan hak milik produk dan jasa yang bermanfaat dari satu pihak lain melalui jual beli yang diikuti penggantian nilai dengan alat pembayaran yang sah, diikuti dengan ijab qabul menurut sunatullah dan sunatulasul.¹²

Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas bahwa kewirausahaan merupakan suatu aktivitas atau kemampuan untuk menciptakan hal baru, dengan sumber daya yang ada serta menjadikan nilai tambah untuk memenangkan persaingan.

¹² Farid, *Kewirausahaan Syariah* (Depok: Kencana, 2017), hlm. 13.

b. Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan

1) Tujuan kewirausahaan antara lain:¹³

- a) Meningkatkan jumlah wirausahawan yang sukses.
- b) Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausahawan untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
- c) Membudakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat yang mampu, handal dan unggul.
- d) Menumbuhkembangkan kesadaran kewirausahaan yang tangguh dan kuat.

2) Manfaat kewirausahaan antara lain:¹⁴

- a) Menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- b) Memberi contoh bagaimana harus bekerja keras, tekun dan punya kepribadian unggul yang pantas diteladani.
- c) Berusaha mendidik para karyawannya menjadi orang yang mandiri disiplin, tekun dan jujur dalam menghadapi pekerjaan.
- d) Berusaha mendidik masyarakat agar hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.
- e) Sebagai sumber penciptaan dan perluasan kesempatan kerja.

¹³ Aris Dwi Cahyono, *Kewirausahaan (Penanaman Jiwa Kewirausahaan)* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 6.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 7.

- f) Pelaksana pembangunan bangsa dan negara.
- g) Meningkatkan kepribadian dan martabat/harga diri.
- h) Memajukan keuangan.
- i) Melaksanakan persaingan yang sehat dan wajar.

Adapun menurut Pandji Anoraga dalam bukunya, memberikan beberapa manfaat kewirausahaan, yaitu sebagai berikut:¹⁵

- a) Meningkatkan produktivitas. Melalui metode barunya, seorang wirausaha dapat meningkatkan produktivitasnya.
- b) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan pekerjaan. Wirausaha memberikan lapangan kerja yang cukup besar sehingga dapat memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.
- c) Menciptakan teknologi, produk (barang dan jasa) baru. Banyak wirausaha yang memanfaatkan peluang dengan menciptakan produk baru.
- d) Mendorong inovasi. Meskipun biasanya wirausaha tersebut tidak menciptakan sesuatu yang baru, tetapi mereka dapat mengembangkan metode atau produk yang inovatif.
- e) Membantu organisasi bisnis yang besar. Bisnis yang besar seringkali memperoleh komponen dari perusahaan kecil yang memproduksi komponen tersebut. Perusahaan besar tidak memproduksi komponen

¹⁵ Pandji Anoraga, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hlm. 35.

karena tidak terlalu efisien memproduksi komponen yang kecil, dengan pasar yang kecil.

c. Prinsip Kewirausahaan

Untuk bisa mengembangkan peluang usaha, maka seorang *entrepreneur* harus memahami dan memiliki prinsip-prinsip kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang dikemukakan oleh Dhidiek D. Machyudin, sebagai berikut:¹⁶

- 1) Harus optimis.
- 2) Ambisius.
- 3) Dapat membaca peluang pasar.
- 4) Sabar.
- 5) Jangan putus asa.
- 6) Jangan takut gagal.
- 7) Kegagalan pertama dan kedua itu biasa, anggap kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda.

Adapun menurut Khafidhul Ulum mengemukakan prinsip kewirausahaan sebagai berikut:¹⁷

- 1) *Passion* (semangat).
- 2) *Independent* (mandiri).

¹⁶ Saban Echdar, *Manajemen Entrepreneurship* (Yogyakarta: ANDI, 2013), hlm. 33.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 34.

- 3) *Marketing sensitivity* (peka terhadap pasar).
- 4) *Creative and innovative* (kreatif dan inovatif).
- 5) *Calculated risk taker* (mengambil resiko penuh perhitungan).
- 6) *Persistent* (pantang menyerah).
- 7) *High ethical standard* (berdasarkan standar etika).

Apabila pendapat Dhidiek D. Machyudin dan Khafidlul Ulum tersebut digabungkan, maka terdapat 12 prinsip dalam berwirausaha, yaitu:¹⁸

- 1) Semangat. Dari nasihat Harvey Mckey hal yang menjadi penghargaan terbesar dari wirausaha bukanlah tujuannya, melainkan lebih kepada proses dan perjalannya. Dari saran ini, maka bersemangatlah dalam usaha, pasti ke depannya akan berhasil.
- 2) Kreatif dan inovatif. Kreativitas dan inovasi adalah modal utama bagi seorang wirausaha.
- 3) Bertindak dengan penuh perhitungan dalam mengambil risiko. Risiko selalu ada dimana pun berada. Namun, yang harus dipertimbangkan adalah perhitungan dengan sebaik-baiknya sebelum memutuskan sesuatu, pterutama dalam bisnis yang tingkat risikonya tinggi.
- 4) Sabar, ulet, dan tekun. Prinsip lain yang tidak kalah penting dalam berusaha adalah kesabaran dan ketekunan, meskipun harus menghadapi berbagai bentuk permasalahan, percobaan dan kendala, bahkan diremehkan orang

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 34.

lain. Dengan kesabaran, biasanya akan memahami dengan baik bagaimana mengatasi permasalahan yang timbul, sehingga mampu memecahkan dan menghadapinya dengan baik dan optimal.

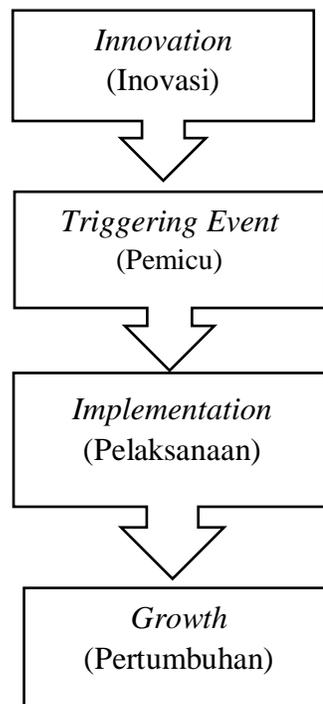
- 5) Optimis. Optimis adalah modal usaha yang cukup penting bagi usahawan, sebab kata optimis merupakan sebuah prinsip yang dapat memotivasi kesadaran kita, sehingga apapun usaha yang dilakukan harus penuh optimis bahwa usaha yang dijalankan akan sukses. Dengan rasa optimis, maka akan semakin yakin bahwa yang dikerjakan akan berhasil dengan baik.
- 6) Ambisius. Seorang wirausaha harus berambisi, apapun jenis usaha yang dijalankannya.
- 7) Pantang menyerah/jangan putus asa. Prinsip pantang menyerah adalah bagian yang harus dilakukan kapan waktunya. Entah itu dalam kondisi mendukung maupun kurang mendukung atau bahkan saat usaha mengalami kemunduran, tetap tidak boleh putus asa.
- 8) Peka terhadap pasar atau dapat baca peluang pasar. Prinsip ini adalah prinsip mutlak yang harus dilakukan oleh seorang wirausaha, baik pasar di tingkat lokal, regional, maupun internasional. peluang pasar sekecil apapun harus diidentifikasi dengan baik sehingga dapat mengambil peluang pasar tersebut dengan baik.
- 9) Berbisnis dengan standar etika. Prinsip bahwa setiap pebisnis harus senantiasa memegang standar etika yang berlaku di setiap Negara yang

dikenali dengan baik dan disesuaikan dengan budaya bangsa yang bersangkutan.

- 10) Mandiri. Prinsip kemandirian harus menjadi panduan dalam berwirausaha. Mandiri dalam banyak hal adalah kunci penting agar dapat menghindari ketergantungan dari pihak-pihak atau para pemangku kepentingan atas usaha yang dilakukan oleh seorang wirausaha.
- 11) Jujur. Jujur kepada pemasok dan pelanggan, atau kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan adalah prinsip dasar yang harus di nomor satukan dalam berusaha.
- 12) Peduli lingkungan. Pengusaha harus peduli juga terhadap lingkungan sekitarnya, turut menjaga kelestarian lingkungan dimana tempat usahanya berada.

d. Proses Kewirausahaan

Model proses perintisan dan pengembangan kewirausahaan ini digambarkan oleh Bygrave menjadi urutan langkah-langkah berikut ini.¹⁹



1) Proses Inovasi

Beberapa faktor personal yang mendorong inovasi adalah diantaranya keinginan berprestasi, adanya sifat penasaran, keinginan menanggung resiko, faktor pendidikan dan faktor pengalaman. Adanya inovasi yang berasal dari diri seseorang akan mendorong mencari pemicu

¹⁹ Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 10.

kearah memulai usaha. Sedangkan faktor-faktor *environment* mendorong inovasi adalah adanya peluang, pengalaman dan kreativitas.

2) Proses pemicu

Beberapa faktor yang mendorong *Triggering Event* artinya yang memicu atau memaksa seseorang untuk terjun ke dunia bisnis adalah sebagai berikut:

- a) Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan yang sekarang.
- b) Adanya pemutusan hubungan kerja (PHK), tidak ada pekerjaan lain.
- c) Dorongan karena faktor usia.
- d) Keberanian menanggung resiko.
- e) Komitmen atau minat yang tinggi terhadap bisnis.

Faktor-faktor *environment* yang mendorong menjadi pemicu bisnis adalah sebagai berikut:

- a) Adanya persaingan dalam dunia kehidupan. Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan, misalnya memiliki tabungan, modal, warisan, memiliki bangunan yang lokasi strategis.
- b) Mengikuti latihan-latihan atau inkubator bisnis.
- c) Kebijakan pemerintah misalnya adanya kemudahan-kemudahan dalam lokasi berusaha ataupun fasilitas kredit, dan bimbingan usaha yang dilakukan oleh depnaker.

Adapun faktor-faktor sosiologikal yang menjadi pemicu serta pelaksanaan bisnis adalah sebagai berikut:

- a) Adanya hubungan-hubungan atau relasi-relasi dengan orang lain.
- b) Adanya tim yang dapat diajak kerjasama dalam berusaha.
- c) Adanya dorongan dari orang tua untuk membuka usaha.
- d) Adanya bantuan keluarga dalam berbagai kemudahan.
- e) Adanya pengalaman-pengalaman dalam dunia bisnis sebelumnya.

3) Proses pelaksanaan

Beberapa faktor personal yang mendorong pelaksanaan dari sebuah bisnis sebagai berikut:

- a) Adanya seorang wirausaha yang sudah siap mental secara total.
- b) Adanya manajer pelaksana sebagai tangan kanan, pembantu utama.
- c) Adanya komitmen yang tinggi terhadap bisnis.
- d) Adanya visi, pandangan yang jauh guna mencapai keberhasilan.

4) Proses pertumbuhan

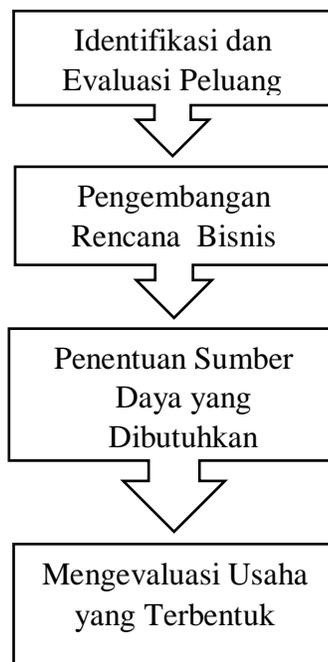
Proses pertumbuhan didorong oleh faktor organisasi antara lain:

- a) Adanya tim yang kompak dalam menjalankan usaha sehingga rencana dan pelaksanaan operasional berjalan produktif.
- b) Adanya strategi yang mantap sebagai produk dari tim yang kompak.
- c) Adanya struktur dan budaya organisasi yang sudah membudaya.
- d) Adanya produk yang dibanggakan, atau keistimewaan yang dimiliki misalnya kualitas makanan, lokasi usaha, manajemen, personalia.

Sedangkan faktor *environment* yang mendorong implementasi dan pertumbuhan bisnis sebagai berikut:

- a) Adanya unsur persaingan yang cukup menguntungkan.
- b) Adanya konsumen dan pemasok barang yang kontinyu.
- c) Adanya bantuan dari pihak investor bank yang memberikan fasilitas keuangan.
- d) Adanya kebijakan pemerintah yang menunjang berupa peraturan bidang ekonomi yang menguntungkan.

Adapun proses Kewirausahaan menurut Serian Wijatno dalam bukunya seperti digambarkan berikut ini:²⁰



²⁰ Serian Wijatno, *Pengantar Entrepreneur* (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm. 13.

- 1) Identifikasi dan evaluasi peluang. Pada fase pertama ini merupakan fase yang tersulit karena peluang bisnis yang bagus tidak muncul begitu saja namun merupakan kejelian *entrepreneur* terhadap lingkungannya. Kegiatan evaluasi ini merupakan elemen paling kritis *entrepreneurial* karena melalui kegiatan ini *entrepreneur* dapat menilai apakah produk tertentu akan memberikan hasil yang memadai dibandingkan dengan sumber daya yang diperlukan. Peluang ini juga harus sesuai dengan keterampilan personal dan tujuan seorang *entrepreneur*.
- 2) Mengembangkan rencana bisnis dalam rangka memanfaatkan peluang. Pada fase kedua ini suatu rencana bisnis diperlukan untuk memanfaatkan peluang dan menetapkan sumber daya yang diperlukan, memperoleh sumber daya tersebut, dan mengelola dengan baik usaha yang terbentuk.
- 3) Menentukan sumber daya yang dibutuhkan. Pada fase ini dimulai dengan menilai sumber daya yang dimiliki seorang *entrepreneur*. Langkah selanjutnya adalah berusaha memperoleh sumber daya yang diperlukan.
- 4) Mengevaluasi usaha yang terbentuk. Setelah memperoleh sumber daya, *entrepreneur* menggunakan sumber daya ini untuk mengimplementasikan rencana bisnisnya.

Adapun menurut Daryanto dalam bukunya, tahap-tahap kewirausahaan sebagai berikut:²¹

- 1) Tahap imitasi dan duplikasi (*imitating and duplicating*). Pada tahap ini, para wirausaha meniru ide-ide orang lain, baik dari segi teknik produksi, desain, proses, organisasi usaha dan pola pemasarannya.
- 2) Tahap duplikasi dan pengembangan (*duplicating and developing*). Pada tahap ini, para wirausaha mulai mengembangkan ide-ide barunya, walaupun masih dalam perkembangan yang lambat dan cenderung kurang dinamis.
- 3) Tahap menciptakan sendiri produk baru yang berbeda (*creating new and different*). Pada tahap ini, para wirausaha sudah mulai berfikir untuk mencapai hasil lebih baik lagi, dengan cara menciptakan produk yang baru dan berbeda. Hal ini didasarkan karena wirausaha sudah mulai bosan dengan proses produksi yang ada, keingintahuan dan ketidakpuasan terhadap hasil yang ada.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kewirausahaan

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kewirausahaan dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal sebagai berikut:²²

- 1) Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri individu disebut juga potensi individu yang meliputi:

²¹ Daryanto, *Pengantar Ilmu Kewirausahaan...*, hlm. 66.

²² Dedi Ismatullah, *Kewirausahaan Teori dan Praktik* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 145.

- a) Kebutuhan berprestasi (*need for achievement*). Kebutuhan berprestasi mendorong individu untuk menghasilkan yang terbaik.
- b) *Internal locus of control*. Individu yang memiliki *internal locus of control* mempercayai bahwa kegagalan dan kesuksesan yang dialami ditentukan dari usaha yang dilakukan. Individu yakin akan kemampuan yang dimiliki dan berusaha keras mencapai tujuannya.
- c) Kebutuhan akan kebebasan (*need for independence*). Kebutuhan kebebasan berarti individu untuk mengambil keputusan sendiri, menentukan tujuan sendiri, serta melakukan tindakan untuk mencapai tujuan dengan caranya sendiri.
- d) Nilai-nilai pribadi. Penelitian menunjukkan bahwa wirausaha mempunyai sifat dasar mengenai proses manajemen dan bisnis secara umum yang membantu individu menciptakan dan mempertahankan bisnis yang dirintis. Nilai pribadi yang dianut sering berbeda dengan nilai yang dimiliki orang lain. Oleh karena itu, nilai pribadi harus disampaikan sehingga tidak menimbulkan konflik yang mendasar ketika suatu hubungan sedang berjalan.
- e) Pengalaman. Pengalaman diartikan sebagai pengalaman kerja individu sebelum untuk terjun dalam kewirausahaan. Pengalaman memberikan pengaruh terhadap keberhasilan usaha.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungan, yaitu sebagai berikut:

- a) Role model. Faktor penting yang mempengaruhi individu dalam memilih kewirausahaan sebagai karir. Individu membutuhkan dukungan dan nasihat dalam setiap tahapan dalam merintis usaha, role model berperan sebagai mentor bagi individu. Individu juga akan meniru perilaku yang dimunculkan oleh role model.
- b) Dukungan keluarga dan teman. Dukungan dari orang terdekat akan mempermudah individu, sekaligus menjadi sumber kekuatan ketika menghadapi permasalahan. Adapun dukungan dari lingkungan terdekat akan membuat individu mampu bertahan menghadapi permasalahan yang terjadi.
- c) Pendidikan. Pendidikan formal berperan penting dalam kewirausahaan karena memberi bekal pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengelola usaha, terutama ketika menghadapi suatu permasalahan sekolah atau universitas sebagai tempat berlangsungnya pendidikan formal yang mendukung kewirausahaan akan mendorong individu untuk menjadi seorang wirausahawan.

Faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk berwirausaha yaitu:²³

²³ Saban Echdar, *Manajemen Entrepreneurship...*, hlm. 76.

- a) Faktor lingkungan seperti peluang, pengalaman, dan kreativitas.
- b) Proses pemicu seorang berwirausaha:
 - 1) Tidak puas dengan pekerjaan yang dijalani sekarang.
 - 2) Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) atau belum mendapatkan pekerjaan baru.
 - 3) Minat terhadap bisnis karena orang tua/ saudara juga memiliki.
- c) Proses pelaksanaan wirausaha, dimulai dengan:
 - 1) Pada proses awal, meliputi : siap mental secara total, komitmen yang tinggi terhadap bisnis, punya visi yang jelas untuk mencapai tujuan bisnis.
 - 2) Pada proses pertumbuhan, meliputi: pembentukan tim kerja yang kompak, strategi usaha yang mantap, serta kebijakan pemerintah yang mendukung.

Terdapat beberapa faktor yang mendorong tren kewirausahaan dalam perekonomian dunia akhir-akhir ini, sebagai berikut:²⁴

- a) Wirausahawan dianggap sebagai orang yang berjasa.
- b) Meluasnya pendidikan kewirausahaan.
- c) Faktor ekonomi, dan demografi.
- d) Pergeseran ke ekonomi jasa.
- e) Kemajuan teknologi.

²⁴ Hery, *Kewirausahaan* (Jakarta: PT. Grasindo, 2017), hlm. 9.

- f) Gaya hidup bebas.
- g) *World wide web e-commerce*.
- h) Peluang internasional.

2. Wirausaha

a. Pengertian Wirausaha

Wirausaha berasal dari kata wira dan usaha. Wira, berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah dan berani dan berwatak agung. Sedangkan usaha, berarti perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu. Jadi, wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu, ini baru dari segi etimologi.²⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya serta memasarkannya.²⁶ Menurut Definisi wirausaha dalam Islam merujuk pada Q.S Al-Faathir (35) ayat 29:²⁷

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً

يَرْجُونَ جَزَاءَ لَن تَبُورَ ٢٩

²⁵ Basrowi, *Kewirausahaan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm.1

²⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1623.

²⁷ Farid, *Kewirausahaan Syariah...*, hal. 12.

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.
(Q.S Al-Faathir ayat 29)

Menurut Basrowi wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baru.²⁸

Menurut Meridith, sebagaimana yang dikutip oleh Yuyus Sunarya, dan Kartib Bayu mengatakan bahwa wirausaha adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan usaha mengumpulkan serta sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan.²⁹

Dari segi karakteristik perilaku, wirausaha adalah mereka yang mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan membanggakan perusahaan miliknya sendiri. Definisi mengandung asumsi bangsa bahwa setiap orang yang mempunyai kemampuan normal, dapat menjadi wirausaha asal mau dan mempunyai kesempatan untuk belajar dan berusaha.³⁰

²⁸ Basrowi, *Kewirausahaan...*, hlm. 3.

²⁹ Yuyus Sunarya dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2010), hlm. 28.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 29.

Dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah orang yang menjalankan usaha secara mandiri dengan sumber daya yang dimiliki guna mencapai tujuan pada titik kesuksesan.

b. Karakteristik Wirausaha

Menurut Thomas F. Zimmerer memperluas karakteristik sikap dan perilaku wirausaha yang berhasil sebagai berikut:³¹

- 1) *Commitment and determination*, yaitu memiliki komitmen dan tekad yang bulat untuk mencurahkan semua perhatian terhadap usaha. Sikap yang setengah hati mengakibatkan besarnya kemungkinan untuk gagal dalam berwirausaha.
- 2) *Desire for responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggung jawab dalam mengendalikan sumber daya yang digunakan dan keberhasilan berwirausaha, oleh karena itu wirausaha akan mawas diri secara internal.
- 3) *Opportunity obsession*, yaitu berambisi untuk selalu mencari peluang. Keberhasilan wirausaha selalu diukur dengan keberhasilan untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan terjadi apabila terdapat peluang.
- 4) *Tolerance for risk, ambiguity, dan uncertainty*, yaitu tahan terhadap risiko dan ketidakpastian. Wirausaha harus belajar mengelola risiko dengan cara mentransfernya ke pihak lain seperti bank, investor, konsumen, pemasok,

³¹ Suryana, *Kewirausahaan...*, hlm. 27.

dan lain-lain. Wirausaha yang berhasil biasanya memiliki toleransi terhadap pandangan yang berbeda dan ketidakpastian.

- 5) *Self confidence*, yaitu percaya diri. Wirausaha cenderung optimis dan memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk berhasil.
- 6) *Creativity* dan *flexibility*, yaitu berdaya cipta dan luwes. Salah satu kunci penting adalah kemampuan untuk menghadapi perubahan permintaan. Kekakuan dalam menghadapi perubahan ekonomi dunia yang serba cepat sering kali membawa kegagalan. Kemampuan untuk menanggapi perubahan yang cepat dan fleksibel tentu saja memerlukan kreativitas yang tinggi.
- 7) *Desire for immediate feedback*, yaitu selalu memerlukan umpan balik dengan segera. Wirausaha selalu ingin mengetahui hasil dari apa yang telah dikerjakannya. Oleh karena itu, dalam memperbaiki kerjanya, wirausaha selalu memiliki kemauan untuk menggunakan ilmu pengetahuan yang telah dimilikinya dan belajar dari kegagalan.
- 8) *High level of energy*, yaitu memiliki tingkat energi yang tinggi. Wirausaha yang berhasil biasanya memiliki daya juang yang lebih tinggi dibanding kebanyakan orang, sehingga ia lebih suka kerja keras walaupun dalam waktu yang relatif lama.
- 9) *Motivation to excel*, yaitu memiliki dorongan untuk selalu unggul. Wirausaha selalu ingin lebih unggul dan berhasil dalam mengerjakan apa

yang dilakukannya dengan melebihi standar yang ada. Motivasi ini muncul dari dalam diri (internal), dan jarang dari faktor eksternal.

- 10) *Orientation to the future*, yaitu berorientasi pada masa depan. Untuk tumbuh dan berkembang, wirausaha selalu berpandangan jauh ke masa depan yang lebih baik.
- 11) *Willingness to learn from failure*, yaitu selalu belajar dari kegagalan. Wirausaha berhasil tidak pernah takut akan kegagalan. Ia selalu memfokuskan kemampuan pada keberhasilan.
- 12) *Leadership ability*, yaitu kemampuan dalam kepemimpinan. Wirausaha yang berhasil memiliki kemampuan untuk menggunakan pengaruh tanpa kekuatan serta harus memiliki taktik mediator dan negotiator daripada diktator.

Menurut Ma'ruf Abdulloh dalam bukunya, karakteristik wirausaha yang paling menonjol adalah sebagai berikut:³²

- 1) Proaktif

Salah satu karakter yang menonjol dari seorang wirausaha ini adalah proaktif, suka mencari informasi yang ada hubungannya dengan dunia yang digelutinya. Dengan tujuan agar seorang wirausaha tidak ketinggalan informasi, sehingga segala sesuatunya dapat di sikapi dengan bijak dan cepat.

³² Ma'ruf Abdulloh, *Berwirausaha Menurut Rasulullah* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 3.

2) Produktif

Salah satu karakter kunci untuk sukses menjadi seorang wirausaha adalah selalu ingin mengeluarkan uang untuk hal-hal yang produktif. Dan ia tidak sembarangan mengeluarkan uang, teliti, cermat, dan penuh perhitungan dalam memutuskan pengeluaran.

Sebelum wirausaha sebelum mengeluarkan uangnya ia berfikir lebih dahulu apakah uangnya akan kembali. Oleh karena itu, ia akan mementingkan pengeluaran yang bersifat produktif daripada yang bersifat konsumtif.

3) Pemberdaya

Karakter lain yang juga dimiliki oleh seorang wirausaha adalah pemberdaya atau memberdayakan orang lain. Seorang wirausaha sejati biasanya sangat memahami manajemen, bagaimana menangani pekerjaan dengan membagi habis tugas dan memberdayakan orang lain yang ada dalam pembinaannya untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Bagi seorang wirausaha muslim (berbasis syariah) hal itu merupakan suatu kewajiban sebagaimana di sebutkan dalam hadits Nabi Muhammad SAW yang artinya “Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin harus bertanggung jawab atas kepemimpinannya” (Muttafaqun Alaih).

4) Tangan di atas

Seorang wirausaha sejati, lebih-lebih wirausaha yang berbasis syariah umumnya mempunyai karakter tangan di atas (suka memberi).

Salah satu cara yang dilakukannya adalah memperbanyak sedekah. Bagi seorang wirausaha yang berbasis syariah yakin bahwa setiap rezeki yang diterima harus ada sebagian yang dibagikan kepada orang-orang yang kurang beruntung yang diberikan secara ikhlas. Dan setiap pemberian yang ikhlas akan menambah kualitas dan kuantitas rezekinya dan hidupnya penuh berkah. Itulah yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW dalam salah satu haditsnya “Tangan di atas lebih mulia dari tangan yang di bawah”.

5) Rendah hati

Seorang wirausaha sejati menyadari keberhasilan yang dicapainya bukan sepenuhnya karena kehebatannya, tetapi ia sadar betul di samping upayanya yang sungguh-sungguh ia juga tidak terlepas dari pertolongan Allah. Wirausaha yang berbasis syariah yakin betul dengan adanya pertolongan Allah. Ia tidak seperti Karun yang membanggakan diri yang mengaku semua kekayaan yang dimilikinya adalah hasil kerja keras dan kecerdasannya.

6) Kreatif

Seorang wirausaha mempunyai karakter kreatif, yaitu mampu menangkap dan menciptakan peluang-peluang bisnis yang bisa dikembangkan. Di tengah persaingan bisnis yang ketat sekalipun seorang wirausaha tetap mampu menangkap dan menciptakan peluang baru untuk berbisnis, sehingga ia tidak pernah khawatir kehabisan lahan.

7) Inovatif

Seorang wirausaha mempunyai karakter inovatif, yaitu mampu melakukan pembaruan-pembaruan dalam menangani bisnis yang digelutinya, sehingga bisnis yang dilakukannya tidak pernah usang dan selalu dapat mengikuti perkembangan zaman. Sifat inovatif ini akan mendorong bangkitnya kembali kegairahan untuk meraih kemajuan dalam berbisnis.

Menurut Doglas sebagaimana yang dikutip oleh Dede Jajang Suyaman, bahwa ciri-ciri umum seorang wirausaha yaitu:³³

- 1) Tujuan yang berkelanjutan. Seorang wirausaha tidak hanya puas terhadap pencapaian tujuan, melainkan senantiasa membuat tujuan baru untuk menantang diri mereka.
- 2) Pengetahuan tentang bisnis. Seorang wirausaha harus mengerti prinsip-prinsip dasar tentang bagaimana suatu bisnis dapat bertahan dan berhasil.
- 3) Mengatasi kegagalan. Kegagalan adalah hambatan-hambatan sementara terhadap pencapaian tujuan.
- 4) Upaya diri. Percaya bahwa ia mengontrol kesuksesan atau kegagalan sehingga upaya yang serius sangat diperlukan untuk mencapai tujuan.

³³ Dede Jajang Suyaman, *Manajemen Kewirausahaan Masyarakat Desa...*, hlm. 12.

- 5) Mengambil risiko. Kemampuan untuk menilai risiko dan menimbang bahaya, lebih menyukai risiko yang besar namun realistis untuk mencapai tujuan.
- 6) Memecahkan masalah. Kemampuan untuk memecahkan masalah secara efektif dengan banyak akal.
- 7) Inisiatif. Wirausaha adalah individu yang aktif yang ingin melakukan ide segera mungkin sehingga mereka dapat melihat hasil.
- 8) Energi. Stamina yang tinggi diperlukan untuk memenuhi kemampuan menjalankan bisnis.
- 9) Kemauan untuk berkonsultasi dengan para ahli. Keinginan untuk mencari bantuan orang lain diperlukan untuk mencapai tujuan.
- 10) Kesehatan fisik. Kesehatan fisik sangat penting untuk mengimbangi tuntutan dan tekanan yang ditimbulkan dari bisnis yang dijalankannya, terutama pada tahun-tahun awal.
- 11) Kesehatan mental dan emosi. Jam kerja yang panjang dan tekanan bisnis menuntut kestabilan emosi anda.
- 12) Toleransi terhadap ketidakpastian. Ketidakpastian harus diterima sebagai bagian penting dari bisnis.
- 13) Memanfaatkan masukan. Keahlian untuk mencari dan memanfaatkan masukan atas penampilan diri dan tujuan bisnis.
- 14) Bersaing dengan bantuan sendiri. Kecenderungan untuk membuat standar penampilan yang realistis dan berupaya memenuhi standar tersebut.

- 15) Percaya diri. Percaya diri yang realistik terhadap diri anda dan kemampuan untuk mencapai tujuan bisnis atau tujuan pribadi.
- 16) Kepandaian. Mampu mengatasi banyak hal atau tugas secara efektif pada saat yang bersamaan.
- 17) Keinginan untuk tidak bergantung. Wirausaha yang berhasil biasanya terlahir bukanlah seorang yang dapat bekerjasama.
- 18) Memanfaatkan imajinasi positif. Kemampuan berimajinasi tentang tujuan adalah ciri khusus dari wirausaha yang sukses.
- 19) Pencapaian tujuan. Perasaan adanya suatu misi, motivasi para wirausaha melalui bisnis.
- 20) Objektif. Kemampuan untuk berlaku obyektif sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang realistik.
- 21) Berorientasi pada tujuan. Keinginan untuk menghadapi tantangan dan mencoba batas kemampuan.
- 22) Fleksibel. Mau menerima perubahan, mampu menyesuaikan persepsi terhadap tujuan dan kegiatan berdasarkan informasi baru.
- 23) Keterlibatan jangka panjang. Kesepakatan terhadap proyek jangka panjang dan tujuannya membutuhkan pengorbanan pribadi.
- 24) Kemampuan berfikir. Seorang wirausaha harus mempunyai sifat ingin tahu dan berusaha berfikir secara efektif.
- 25) Kemampuan untuk berkomunikasi. Kemampuan untuk menggunakan kata-kata yang efektif, mudah dipahami dan dimengerti.

c. Jenis-jenis Wirausaha

Wirausaha dapat ditelaah dari berbagai latar belakang individu yang membentuk struktur kewirausahaan. Beberapa jenis wirausaha dapat dijelaskan seperti berikut ini:³⁴

1) Wirausaha Muda

Kita dapat memahami bahwa generasi muda adalah sebuah generasi yang energik, penuh semangat, menyukai tantangan, berhasrat untuk mengekspresikan dirinya dan sering kali memiliki banyak ide kreatif yang dapat direalisasikan menjadi sebuah bentuk usaha. Kondisi ini mendorong munculnya wirausaha muda.

2) Wirausaha Perempuan

Pada era kesetaraan gender saat ini masih saja dapat ditemui praktik-praktik diskriminatif terhadap perempuan diberbagai situasi, termasuk dilingkungan kerja. Berbagai hambatan seperti batasan peluang menjadi pimpinan tertinggi dalam perusahaan, ketidakadilan dalam struktur penggajian, hingga subjektivitas dalam pendelegasian tugas dan wewenang dalam perusahaan mendorong perempuan untuk memulai usaha sendiri.

³⁴ Franky Slamet dan Hetty Karunia Tunjungsari, *Dasar-dasar Kewirausahaan* (Jakarta: PT. Indeks, 2014), hlm. 8.

3) Wirausaha Minoritas

Kaum minoritas dapat dijumpai diberbagai wilayah didunia ini, umumnya berdasarkan suku dan ras yang komunitasnya paling kecil dibandingkan dengan komunitas dari suku dan ras lainnya di daerah tertentu. Pada beberapa situasi, kaum minoritas sering kali mengalami perlakuan diskriminatif di dunia kerja sehingga menjadikan sebuah alasan yang mendorong mereka untuk berwirausaha. Contohnya kaum gipsi, Asia, keturunan Afrika, hispanik, dan lain sebagainya.

4) Wirausaha Imigran

Beberapa sifat positif yang dapat ditemui pada kaum imigran hampir setiap Negara di dunia adalah tahan banting, kerja keras, berani menghadapi berbagai tantangan dan risiko, serta kemauan untuk beradaptasi dengan lingkungan asing. Sifat-sifat tersebut salah satunya tercermin dari keputusan untuk keluar dari negaranya untuk mencoba mencari nafkah di Negara asing yang tentu memiliki risiko ketidakpastian yang lebih besar dari potensi timbulnya permasalahan yang lebih pelik. Situasi seperti inilah yang kemudian mendorong mereka untuk berani berwirausaha.

5) Wirausaha Paruh Waktu

Tidak sedikit kita temui wirausaha yang berhasil memulai usahanya secara paruh waktu saat mereka tengah menjalani sebuah pekerjaan. Wirausaha ini menggunakan waktu luang di antara

pekerjaannya untuk mengelola usaha sebagai keinginan pribadi untuk memperoleh penghasilan tambahan. Beberapa di antaranya ada pula yang memang sengaja mempersiapkan usahanya sebagai salah satu rencana pensiun dari pekerjaan jika suatu saat usahanya telah mapan.

6) Wirausaha Rumah Tangga

Kegiatan usaha yang dijalankan dalam rumah tangga memiliki porsi yang sangat besar dibandingkan dengan jenis-jenis usaha lainnya, yaitu 90%. Bisnis rumah tangga umumnya dikerjakan di rumah dengan menggunakan fasilitas yang ada dalam rumah sebagai modal berusaha untuk meminimalkan biaya awal dan biaya operasi. Dalam usaha rumah tangga, fleksibilitas pemilik masih dipertahankan sehingga sering kali kegiatan usaha sangat tergantung dengan ketersediaan waktu luang anggota keluarga. Kemajuan teknologi telekomunikasi juga telah menjadikan rumah sebagai kantor elektronik seperti *e-commerce* bagi wirausaha yang menjalani usaha *online*.

7) Usaha Keluarga

Usaha keluarga banyak dimiliki oleh keluarga wirausaha di Indonesia, di mana kepemilikan dan pengelolaannya dilakukan oleh anggota keluarga. usaha keluarga yang berhasil dikelola dengan baik akan bertahan hingga beberapa generasi bahkan berkembang menjadi usaha yang besar. Umumnya, usaha keluarga yang berhasil memiliki nilai-nilai kekeluargaan dan asas kejujuran yang tinggi. Namun

demikian, salah satu permasalahan yang sering dapat berakibat pada kegagalan usaha ini adalah ketika tiba waktunya suksesi kepemimpinan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan perencanaan suksesi yang hati-hati agar pergantian tampuk kepemimpinan tidak mengakibatkan dampak negatif bagi usaha yang dijalankan.

8) Wirasutri

Banyak suami istri yang mendirikan usaha bersama dan mengelolanya bersama-sama. Hal yang mendorong suami istri membangun bisnis ini adalah agar mereka dapat bekerja bersama-sama seiring dengan membangun keluarga yang diharapkan. Pada kondisi ini wirasutri dapat diartikan juga sebagai menjalankan usaha keluarga.

9) Wirausaha korban PHK perusahaan dan karyawan yang mengundurkan diri dari perusahaan. Kondisi perekonomian yang kurang stabil serta kebutuhan perusahaan untuk melakukan efisiensi sebagai upaya mempertahankan usahanya mengakibatkan munculnya PHK di berbagai perusahaan.

10) Wirausaha Sosial

Wirausaha sosial adalah orang yang memiliki jiwa sosial dan menggunakan keahliannya untuk memulai sebuah usaha sebagai solusi pemecahan masalah-masalah sosial yang ada di lingkungannya. Wirausaha sosial berusaha memberdayakan masyarakat yang mengalami permasalahan sosial untuk menjalankan usaha sehingga

pada akhirnya masyarakat dapat merasakan manfaat berupa peningkatan kesejahteraan karena memperoleh penghasilan dari usaha yang didirikan.

d. Peran dan Fungsi Wirausaha

Menurut Roople dalam buku *Kewirausahaan*, mengelompokkan wirausaha berdasarkan peran, yaitu sebagai berikut:³⁵

1) Peran Wirausaha, yaitu :

- a) Wirausaha rutin, yaitu wirausaha yang dalam kegiatan sehari-hari cenderung fokus pada pemecahan masalah dan perbaikan standar prestasi tradisional. Fungsi wirausaha rutin adalah mengadakan perbaikan terhadap standar tradisional, bukan penyusunan dan pengalokasikan sumber daya.
- b) Wirausaha arbitrase, yaitu wirausaha yang selalu mencari peluang melalui kegiatan penemuan (pengetahuan) dan pemanfaatan (pembukaan). Misalnya, bila tidak terjadi ekuilibrium dalam penawaran dan permintaan, maka wirausaha itu akan membeli dengan harga murah dan menjualnya dengan harga yang mahal. Kegiatan wirausaha arbitrase tidak perlu melibatkan pembuatan barang dan penyerapan dana pribadi. Kegaitannya melibatkan unsur spekulasi dalam memanfaatkan perbedaan harga jual dan beli.

³⁵ PO Abas Sunarya, Sudaryono, dan Asep Saefullah, *Kewirausahaan...*, hlm. 41.

- c) Wirausaha inovatif, yaitu wirausaha dinamis yang menghasilkan ide dan kreasi baru yang berbeda. Ia merupakan promotor, tidak saja dalam memperkenalkan teknik dan produk baru, tetapi juga dalam pasar dan sumber pengadaan, peningkatan teknik manajemen, dan metode distribusi baru. Ia melakukan proses yang dinamis terhadap produk, hasil, sumber pengadaan, dan organisasi yang baru dan relevan.
- 2) Fungsi pokok wirausaha, sebagai berikut:³⁶
- a) Membuat keputusan-keputusan penting dan mengambil risiko tentang tujuan dan sasaran tujuan perusahaan.
 - b) Memutuskan tujuan dan sasaran perusahaan.
 - c) Menetapkan bidang usaha dan pasar yang akan dilayani.
 - d) Menghitung skala usaha yang diinginkannya.
 - e) Menentukan permodalan yang diinginkannya (modal sendiri dan modal dari luar) dengan komposisi yang menguntungkan.
 - f) Memilih dan menetapkan kriteria karyawan dan memotivasinya.
 - g) Mengendalikan secara efektif dan efisien.
 - h) Mencari dan menciptakan berbagai cara baru.
 - i) Mencari terobosan baru dalam mendapatkan masukan atau input, serta mengolahnya menjadi barang dan atau jasa yang menarik.

³⁶Leonardus Saiman, *Kewirausahaan...*, hlm. 45.

j) Memasarkan barang dan atau jasa tersebut untuk memuaskan pelanggan dan sekaligus dapat memperoleh dan mempertahankan keuntungan maksimal.

3) Fungsi tambahan wirausaha, yaitu sebagai berikut:³⁷

- a) Mengenal lingkungan perusahaan dalam rangka mencari dan menciptakan peluang usaha.
- b) Mengendalikan lingkungan ke arah yang menguntungkan bagi perusahaan.
- c) Menjaga lingkungan usaha agar tidak merugikan masyarakat maupun merusak lingkungan akibat dari limbah usaha yang mungkin dihasilkannya.
- d) Meluangkan dan peduli. Setiap pengusaha harus peduli dan turut serta bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial di sekitarnya.

e. Syarat Wirausaha Sukses

Syarat sebagai wirausaha sukses di antaranya sebagai berikut:³⁸

1) Mengurangi Rasa Malu

Rasa malu adalah persoalan yang berat. Apabila seorang pebisnis tidak mampu mengurangi rasa malu, maka bisnisnya akan berhenti.

Masalah malu adalah masalah mental, yang solusinya adalah pada mental

³⁷ *Ibid.*, hlm. 46.

³⁸ Yusuf Suharyadi, *Kewirausahaan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 7.

pebisnis itu sendiri yaitu: harus kuta, tabah, tegar, tahan banting, dan terus maju.

2) Bisa Menjual

Penjualan berhubungan dengan uang masuk. Apabila bisnis ingin stabil, maka uang harus senantiasa masuk. Selama mampu menjual tinggi, maka uang akan masuk banyak.

3) Bisa Mencari Modal

Modal perusahaan harus terus mengalir masuk. Agar perusahaan dapat berkembang dan stabil ketika pendapatan menurun, seorang wirausaha harus selalu memastikan modalnya mengalir masuk, apa itu lewat penjualan, pemasaran langsung, penjualan privat, para investor, pinjaman bank, dan sebagainya.

4) Tepat Pada Janji

Kepercayaan adalah modal utama dalam bisnis. Agar bisnis berkesinambungan harus dapat dipercaya atau jujur kepada pelanggan atau siapa pun. Kepercayaan tidak akan datang dengan sendirinya, tetapi harus diupayakan, caranya yaitu dengan menepati janji.

5) Jangan Cengeng

Perilaku yang terus menerus mengeluh dinamakan cengeng. Dalam praktiknya, bisnis apapun akan banyak masalah, dan kesulitan akan datang silih berganti. Karenanya, membutuhkan ketegaran jiwa dan kematangan berfikir.

Adapun menurut Sentot Imam Wahjono, dkk dalam bukunya bahwa syarat-syarat menjadi wirausaha yang sukses yaitu:³⁹

- 1) Reputasi dahulu.
- 2) Tumbuh dari bawah.
- 3) Konsentrasi pada bidang yang dikuasai.
- 4) Anti kerumunan.
- 5) Modal hanyalah pelengkap.

f. Etika Wirausaha

Adapun ketentuan yang diatur dalam etika wirausaha secara umum adalah sebagai berikut:⁴⁰

- a) Sikap dan perilaku seseorang pengusaha harus mengikuti norma yang berlaku dalam suatu Negara atau masyarakat.
- b) Penampilan yang ditunjukkan seseorang pengusaha harus selalu apik, sopan, terutama dalam menghadapi situasi atau acara-acara tertentu.
- c) Cara berpakaian pengusaha juga harus sopan dan sesuai dengan tempat dan waktu yang berlaku.
- d) Cara berbicara seorang pengusaha juga mencerminkan usahanya, sopan, penuh tatakrama, tidak menyinggung atau mencela orang lain.

³⁹ Sentot Imam Wahjono, dkk, Pengantar Bisnis (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 39.

⁴⁰ Kasmir, *Kewirausahaan...*, hlm. 23.

- e) Gerak-gerik seorang pengusaha juga dapat menyenangkan orang lain, hindarkan gerak-gerik yang dapat mencurigakan.

Kemudian, etika atau norma yang harus ada dalam benak dan jiwa setiap wirausaha adalah sebagai berikut:⁴¹

- a) Kejujuran. Seorang pengusaha harus selalu bersikap jujur baik dalam berbicara maupun bertindak. Jujur ini perlu agar berbagai pihak percaya terhadap apa yang dilakukan. Tanpa kejujuran, usaha tidak akan maju dan tidak dipercaya konsumen atau mitra kerjanya.
- b) Bertanggung jawab. Pengusaha harus bertanggung jawab terhadap segala kegiatan yang dilakukan dalam bidang usahanya. Kewajiban terhadap berbagai pihak harus segera diselesaikan. Tanggung jawab tidak hanya terbatas pada kewajiban, tetapi juga kepada seluruh karyawannya, masyarakat, dan pemerintah.
- c) Menepati janji. Pengusaha dituntut untuk selalu menepati janji, misalnya dalam hal pembayaran, pengiriman barang atau penggantian. Sekali seorang pengusaha ingkar janji, hilanglah kepercayaan pihak lain terhadapnya. Pengusaha juga harus konsisten terhadap apa yang telah dibuat dan disepakati sebelumnya.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 25.

- d) Disiplin. Pengusaha dituntut untuk selalu disiplin dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan usahanya, misalnya dalam hal waktu pembayaran atau pelaporan kegiatan usahanya.
- e) Taat hukum. Pengusaha harus selalu patuh dan menaati hukum yang berlaku, baik yang berkaitan dengan masyarakat ataupun pemerintah. Pelanggaran terhadap hukum dan peraturan yang telah dibuatkan berakibat fatal di kemudian hari. Bahkan hal itu akan menjadi beban moral bagi pengusaha apabila tidak diselesaikan segera.
- f) Suka membantu. Pengusaha secara moral harus sanggup membantu berbagai pihak yang memerlukan bantuan. Sikap ringan tangan ini dapat ditunjukkan kepada masyarakat dalam berbagai cara.
- g) Komitmen dan menghormati. Pengusaha harus komitmen dengan apa yang mereka jalankan dan menghargai komitmen dengan pihak-pihak lain. Pengusaha yang menjunjung komitmen terhadap apa yang telah diucapkan atau disepakati akan dihargai oleh berbagai pihak.
- h) Mengejar prestasi. Pengusaha yang sukses harus selalu berusaha mengejar prestasi setinggi mungkin. Tujuannya agar perusahaan dapat terus bertahan dari waktu ke waktu. Prestasi yang berhasil dicapai perlu untuk ditingkatkan. Di samping itu, pengusaha juga harus tahan mental dan tidak mudah putus asa terhadap berbagai kondisi dan situasi yang dihadapinya.

g. Keberhasilan dan Kegagalan Wirausaha

1) Keberhasilan Wirausaha

Keberhasilan Wirausaha ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:⁴²

- a) Kemampuan dan kemauan. Orang yang tidak memiliki kemampuan tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses.
- b) Tekad yang kuat dan kerja keras. Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat tetapi mau bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses.
- c) Mengenal peluang yang ada dan berusaha meraihnya ketika ada kesempatan.

Adapun menurut Mulyadi Nitisusastro dalam bukunya, bahwa faktor-faktor keberhasilan berwirausaha yaitu sebagai berikut:⁴³

- a) Niat yang kuat untuk menggapai keberhasilan.
- b) Memiliki keyakinan yang tinggi.
- c) Gagasan bisnis yang jelas.
- d) Memiliki rencana usaha.

⁴² Suryana, *Kewirausahaan...*, hlm. 67.

⁴³ Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.42.

- e) Pengendalian keuangan yang ketat.
 - f) Menetapkan target pasar.
 - g) Berusaha selangkah lebih depan dari pesaing.
 - h) Dukungan manajemen.
 - i) Membina kemitraan.
 - j) Struktur organisasi perusahaan yang jelas.
- 2) Kegagalan Wirausaha

Zimmerer mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usahanya, yaitu:⁴⁴

- a) Tidak kompeten dalam hal manajerial. Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.
- b) Kurang berpengalaman, baik dalam kemampuan teknik, memvisualisasikan usaha, mengoordinasikan, mengelola sumber daya manusia, dan mengintegrasikan operasi perusahaan.
- c) Gagal dalam perencanaan. Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.
- d) Lokasi yang kurang memadai. Lokasi usaha yang kurang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang tidak

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 68.

strategis dapat mengakibatkan perusahaan sukar beroperasi karena kurang efisien.

- e) Kurangnya pengawasan peralatan. Pengawasan erat kaitannya dengan efisiensi dan efektivitas. Kurangnya pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan peralatan (fasilitas) perusahaan secara tidak efisien dan tidak efektif.
- f) Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinan terjadinya gagal menjadi lebih besar.
- g) Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/ transisi kewirausahaan. Wirausaha yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan tidak akan menjadi wirausaha yang berhasil. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila berani mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu.

Adapun menurut Suparyanto faktor yang menyebabkan kegagalan dalam berwirausaha yaitu:⁴⁵

- a) Pribadi yang lemah.
- b) Sikap suka menyendiri.
- c) Gagasan yang samar dalam berbisnis.

⁴⁵ Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil...*, hlm. 42.

- d) Tidak memiliki rencana.
- e) Dukungan dana yang terlalu kecil.
- f) Kesulitan dalam arus kas.
- g) Tidak memiliki strategi.
- h) Tidak ada pengendalian.
- i) Penempatan orang yang salah.
- j) Memandang rendah kepada pesaing.

h. Keuntungan dan Kerugian Wirausaha

1) Keuntungan Wirausaha

Menurut Peggy Lambing dan Charles L. Kuehl, mengemukakan keuntungan dan kerugian berwirausaha, sebagai berikut.⁴⁶

- a) Otonomi. Pengelolaan yang bebas dan tidak terikat, membuat wirausaha menjadi seorang “bos” yang penuh kepuasan.
- b) Tantangan awal dan perasaan motif berprestasi. Tantangan awal atau perasaan bermotivasi yang tinggi merupakan hal yang menggembirakan. Peluang untuk mengembangkan konsep usaha yang dapat menghasilkan keuntungan sangat memotivasi wirausaha.
- c) Kontrol finansial. Bebas dalam mengelola keuangan, dan merasa kekayaan sebagai milik sendiri.

⁴⁶ Daryanto, *Pengantar Ilmu Kewirausahaan...*, hlm. 68.

2) Kerugian Wirausaha

- a) Pengorbanan personal. Pada awalnya wirausaha harus bekerja dengan waktu yang lama dan sibuk, hingga mengorbankan kepentingan keluarga dan istirahat.
- b) Beban dan tanggung jawab. Wirausaha harus mengelola semua fungsi bisnis, baik pemasaran, keuntungan, personil, maupun pengadaan dan pelatihan.
- c) Kecilnya margin keuntungan dan kemungkinan gagal. Karena wirausaha menggunakan keuangan yang kecil dan keuangan milik sendiri, maka margin laba. Keuntungan yang diperoleh relatif kecil dan kemungkinan gagal.

Adapun menurut Suparyanto, kerugian menjadi wirausaha, sebagai berikut:⁴⁷

- a) Jam kerja panjang dan tidak pasti. Salah satu kerugian yang dapat dialami oleh wirausaha adalah harus bekerja di perusahaan sendiri dengan jam kerja panjang. Pada saat sebagian besar orang telah tidur lelap di malam hari, seorang wirausaha kadang masih harus bergelut dengan aktivitasnya. Hal ini semata-mata dilakukan agar pada keesokan harinya

⁴⁷ Suparyanto, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 16.

dapat berbisnis dengan mitranya atau melayani para pelanggan dengan baik.

- b) Pendapatan tidak stabil. Pada umumnya karyawan akan mendapatkan gaji secara rutin dengan jumlah yang relatif pasti. Jumlah uang yang akan diterima dan jadwal penerimaannya relative sudah diketahui sebelumnya. Berbeda dengan seorang wirausaha karena akan memperoleh pendapatan yang berbeda dari waktu ke waktu.
- c) Menanggung risiko. Keberhasilan dan kegagalan perusahaan sangat dipengaruhi oleh seorang wirausaha. Jika wirausaha sebagai pemilik yang juga sebagai direktur perusahaan mengambil keputusan yang tidak tepat dapat berakibat kerugian bagi perusahaan tersebut.
- d) Belajar tidak ada akhir. Seorang wirausaha dituntut untuk mendapatkan profit, dan mempertahankan kesinambungan usaha. Hal ini juga yang mendorongnya untuk terus mencari strategi jitu yang dapat diterapkan di perusahaannya.strategi jitu tidak datang sendirinya melainkan harus digaki melalui proses belajar.

Adapun indikator perkembangan usaha menurut Jeaning Beaver dalam buku Muhammad Sholeh, tolak ukur tingkat keberhasilan dan

perkembangan perusahaan kecil dapat dilihat dari peningkatan omset penjualan.⁴⁸

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Mardiyarningsih, Nur Ismiyati, dkk pada tahun 2015 dengan judul “Analisis Pengaruh Program Kewirausahaan Berbasis Ipteks Terhadap Kesiapan Berwirausaha Pada Mahasiswa di Poltekkes Bhakti Setya Indonesia”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemberian program kewirausahaan berbasis ipteks mampu meningkatkan kesiapan berwirausaha mahasiswa secara signifikan baik pada aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Hal ini terbukti melalui semua aspek yang menunjukkan adanya perubahan positif dengan peningkatan yang menunjukkan adanya perubahan positif dengan peningkatan skor 0,72 pada aspek peningkatan sikap, serta peningkatan skor 0,97 pada aspek pengetahuan dan keterampilan.⁴⁹

Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan, yaitu persamaannya dari segi bahasan penelitian mengenai analisis program kewirausahaan. Perbedaannya, dari segi metode penelitian yang menggunakan pendekatan

⁴⁸ Muhammad Sholeh, “*Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah*” (Jakarta: Raja Grafindo, 2018), Hlm. 26.

⁴⁹ Ana Mardiyarningsih, Nur Ismiyati, dkk, *Analisis Pengaruh Program Kewirausahaan Berbasis Ipteks Terhadap Kesiapan Berwirausaha Pada Mahasiswa Di Poltekkes Bhakti Setya Indonesia*” *The 2nd University Research Coloquium* ISSN 2407-9189, 2015.

kuantitatif, sedangkan metode penelitian peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Penelitian dilakukan oleh Soenartomo, pada tahun 2011 dengan judul “Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Terhadap Program Kewirausahaan Pada Perguruan Tinggi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap program kewirausahaan di Perguruan Tinggi adalah positif. Hal ini terbukti, dari hasil analisis data persepsi mahasiswa memberikan kontribusi sebesar 66%. Persepsi pemberian stereotip memberikan kontribusi sebesar 20,50%, yang artinya apabila pemberian stereotip dinaikkan sebesar satu satuan maka program kewirausahaan akan meningkat sebesar 20,50%. Persepsi manajemen kesan memberikan kontribusi sebesar 27,70%, yang artinya apabila manajemen kesan dinaikkan sebesar satu satuan maka program kewirausahaan akan meningkat sebesar 27,70%. Persepsi pada intensitas emosi memberikan kontribusi sebesar 28,30%, yang artinya apabila emosi dinaikkan sebesar satu satuan maka program kewirausahaan akan meningkat sebesar 28.30%.⁵⁰

⁵⁰ Soenartomo Soepomo, *Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Terhadap Program Kewirausahaan Pada Perguruan Tinggi*, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.13, No. 1. Maret 2011, hlm.1-7

Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan, yaitu persamaanya dari segi bahasan mengenai program kewirausahaan. Perbedaannya, peneliti tidak membahas mengenai persepsi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhardi pada tahun 2018 dengan judul “Implementasi Program Kewirausahaan di Ma’had Izzatuna Palembang”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sudah cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari program kerja bagian kewirausahaannya. Hal ini terbukti bahwa telah terlaksananya penerapan kewirausahaan sesuai target yang diinginkan dan dilihat dengan prestasi siswa yang mengerti dalam penerapan kewirausahaan.⁵¹ Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan, yaitu persamaanya dari segi bahasan mengenai program kewirausahaan. Perbedaannya, peneliti tidak membahas mengenai implementasiannya.

C. Kerangka Pemikiran

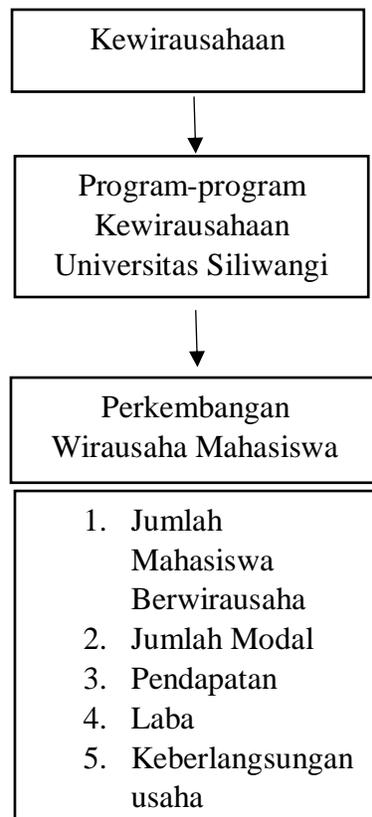
Setiap Perguruan Tinggi dituntut untuk menciptakan sebanyak-banyaknya generasi wirausaha muda di Indonesia. Dengan adanya hal tersebut, menjadikan perekonomian Indonesia akan meningkat. Kewirausahaan merupakan suatu aktivitas atau kemampuan untuk menciptakan hal baru, dengan sumber daya yang ada serta menjadikan nilai tambah untuk memenangkan persaingan.

⁵¹ Muhardi, Skripsi: “*Implementasi Program Kewirausahaan di Ma’had Izzatuna Palembang*” (Palembang, UIN Raden Fatah, 2018), hlm. 1-135.

Seorang wirausaha yang sukses harus memiliki kemampuan dan kemauan, tekad yang kuat dan kerja keras, serta mengenal peluang yang ada dan berusaha meraihnya ketika ada kesempatan.⁵² Dalam skala perguruan tinggi khususnya di Universitas Siliwangi Kota Tasikmalaya sudah menyediakan program-program kewirausahaan mahasiswa yang terdapat di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kewirausahaan. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, maka dibutuhkan program-program yang menunjang untuk meningkatkan mahasiswa yang berwirausaha, diantaranya program internal dan eksternal yaitu seminar kewirausahaan berupa lokakarya kewirausahaan, sosialisasi sertifikasi halal dan Perizinan Industri Rumah Tangga (PIRT), *entrepreneur day*. Sedangkan program eksternal yaitu Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia (KBMI), akselerasi startup mahasiswa Indonesia, Wirausaha Baru (WUB), dan Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKMK). Untuk mencapai keberhasilan suatu usaha, maka dibutuhkan pencapaian suatu perencanaan yang matang agar berjalan sesuai dengan capaian yang diinginkan. Salah satu syarat berkembangnya wirausaha mahasiswa dapat dilihat dari jumlah wirausaha mahasiswa, jumlah modal dan pendapatan.

⁵² Suryana, *Kewirausahaan...*, hlm. 67.

Dari kerangka pemikiran yang telah dipaparkan maka dapat digambarkan paradigma penelitian mengenai analisis program kewirausahaan dalam meningkatkan wirausaha mahasiswa di Universitas Siliwangi Kota Tasikmalaya sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah mekanisme kerja penelitian yang berpedoman penilaian subjektif nonstatistik atau nonmatematis, dimana ukuran nilai yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah angka-angka atau skor, melainkan kategorisasi nilai atau kualitasnya. Secara hasil, pendekatan kualitatif memberikan panduan yang sangat spesifik dan rinci terhadap hasil penelitian, ia bersifat subjektif dan *transferability*.⁵³

Metode deskriptif secara bahasa adalah cara kerja yang sifatnya menggambarkan, melukiskan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel yang diamati. Dalam konteks penelitian, metode deskriptif adalah cara kerja penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan, melukiskan, atau memaparkan keadaan suatu objek (realitas atau fenomena) secara apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian itu dilakukan.⁵⁴

⁵³ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 53-54.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 59.

B. Jenis dan Sumber Data

Terdapat dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, berikut pemaparannya:

1. Sumber Data Utama (Primer)

Menurut Maloeng dalam buku Ibrahim bahwa dalam proses penelitian, sumber data utama dihimpun melalui catatan tertulis, atau melalui perekam video/ *audio tape*, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan, serta merupakan hasil usaha kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.⁵⁵

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengurus UPT Kewirausahaan yang menyelenggarakan program-program mengenai kewirausahaan pada mahasiswa.

2. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

Menurut Maloeng dalam buku Ibrahim sumber data tambahan adalah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto. Meskipun disebut sebagai sumber data kedua (tambahan), dokumen tidak bisa diabaikan dalam suatu penelitian, terutama dokumen tertulis seperti buku, majalah ilmiah, arsip dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁵⁶

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 69.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 70.

Pada penelitian ini data sekunder merupakan data yang berguna untuk memperkuat dan melengkapi informasi, yaitu *website*, dokumentasi tertulis maupun foto yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.⁵⁷ Dalam penelitian ini digunakan metode teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Penelitian menggunakan metode observasi untuk mengetahui secara langsung apa yang terdapat dilapangan tentang program kewirausahaan dalam meningkatkan wirausaha mahasiswa.

Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu jenis observasi terus terang atau tersamar. Jadi, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari jika suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.⁵⁸

⁵⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 401.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 226.

2. Wawancara

Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur. Peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan kunci untuk memandu jalannya proses tanya jawab wawancara. Pertanyaan yang disiapkan juga memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dalam proses wawancara yang dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, wawancara bentuk ini dipilih dan digunakan dengan tujuan agar peneliti dapat menggali permasalahan secara terbuka.⁵⁹

Adapun yang diwawancarai adalah:

- a. Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kewirausahaan Mahasiswa di Universitas Siliwangi.
- b. Mahasiswa yang berwirausaha.

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁰ Kuesioner yang digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian. Metode yang digunakan dengan metode tertutup. Adapun kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa yang berwirausaha.

⁵⁹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 89-90.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 199.

4. Dokumentasi

Dokumen atau dokumentasi dalam penelitian mempunyai dua makna yang sering dipahami secara keliru oleh peneliti pemula. Pertama, dokumen yang dimaksudkan sebagai alat bukti tentang sesuatu, termasuk catatan-catatan, foto, rekaman video, atau apapun yang dihasilkan oleh seorang peneliti. Kedua, dokumen yang berkenaan dengan peristiwa atau momen atau kegiatan yang telah lalu, yang padanya mungkin dihasilkan oleh sebuah informasi, fakta dan data yang diinginkan dalam penelitian.⁶¹

D. Uji Instrumen Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (*key instrument*). Fungsinya untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas penemuannya.⁶²

Sementara instrumen penelitian lainnya seperti alat perekam wawancara (*tape recorder*), pengambilan gambar (kamera foto dan video), pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya mungkin saja tetap digunakan sebagai alat bantu dalam penelitian, yang kedudukannya tidak akan pernah mampu menggantikan posisi sebagai *key instrument*.⁶³

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 93.

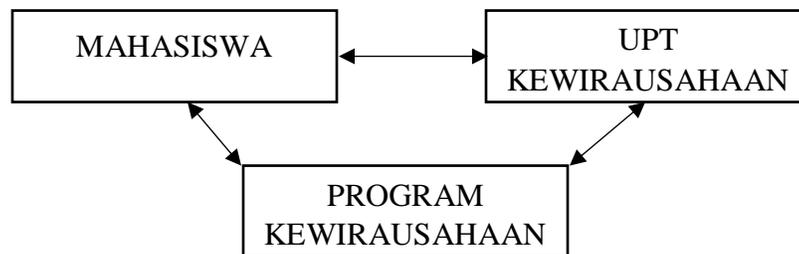
⁶² Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hlm.399.

⁶³ Ibrahim, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 135.

E. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas data dan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶⁴ Dalam pengertian lain, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁶⁵

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁶⁶



Gambar 3.1
Bagan Triangulasi Sumber

F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-

⁶⁴ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 178.

⁶⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 464.

⁶⁶ *Ibid.*, hlm.465.

unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁷

Setelah data dari lapangan terkumpul seperti uraian di atas, maka peneliti selanjutnya mengolah data dan menganalisis data yang telah didapatkan. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:⁶⁸

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁶⁹ Langkah pertama dalam menganalisis data kualitatif adalah reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan inti, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan arahan yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data ini didapat setelah selesai melakukan wawancara, dan mengetahui kondisi dilapangan.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 331.

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 405.

⁶⁹ Rully Indrawan dan Poppy Yuniawati, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016), hlm. 155.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah kedua adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan/tabel, grafik, gambar, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁷⁰ Adapun tujuan penyajian data adalah untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Penyajian data dilakukan setelah data dari lapangan didapat dan dipilih sesuai dengan apa yang menjadi fokus penelitian. Data disajikan dengan terlebih dahulu menyajikan teori-teori, setelah itu disajikan data yang didapat dari lapangan. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui celah kesalahan kondisi lapangan yang tidak sesuai dengan teori menurut beberapa referensi yang menjadi acuan.

3. Verifikasi (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data adalah verifikasi (*verification*) yaitu penarikan kesimpulan. Dalam penerapan pengambilan kesimpulan, peneliti terlebih dahulu menganalisis data yang telah direduksi dan disajikan. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah dilakukannya reduksi data dan penyajian data, yaitu penyajian teori-teori dengan data yang di

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 408.

2. Tempat Penelitian

Penulis mengambil tempat penelitian ini di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Siliwangi, Jl. Siliwangi No. 24, Kelurahan Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya.